

Analisis Pengelolaan Kas pada UMKM

Fitri Amaliyah^{1*}, Arifia Yasmin², Hetika³

^{1,2,3}Politeknik Harapan Bersama, Indonesia

fitri.amaliyah@poltektegal.ac.id, arifiayasmin@gmail.com, hetika.maksi@gmail.com

*Corresponding Author

Diajukan : 13 Juli 2024

Disetujui : 15 Agustus 2024

Dipublikasi : 1 Oktober 2024

ABSTRACT

Effective cash flow management is very important for the continuity and growth of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). With good cash management, it will be able to avoid liquidity problems, be able to make the right strategic decisions, and ensure business continuity in the long term. The purpose of this study is to find out the cash management of Convection MSMEs in Tegal Regency. The data collection method in this study is using observation and interviews. Meanwhile, the sampling technique uses random sampling of 9 MSMEs in the Adiwerna District area. The results of the study found that the cash management carried out by Convection MSME owners in the Tegal Regency area is still very minimal. This can be seen from the fact that most MSME owners have not planned, monitored, or controlled cash. Of the MSMEs that manage cash, most have not done cash planning. In addition, the monitoring carried out on cash by most MSME owners is only limited to recording cash receipts and cash expenditures in a simple way, namely recording in books alone is not in accordance with applicable accounting standards. Furthermore, this research can be used as a basis for convection MSMEs to start using accounting applications to facilitate their cash recording.

Keywords: Cash Accounting; Cashflow Management; Convection MSMEs;

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia memang menjadi salah satu prioritas utama dalam upaya pengembangan ekonomi nasional. UMKM menyumbang sekitar 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Ini menunjukkan peran signifikan UMKM dalam perekonomian nasional. UMKM adalah sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Mereka menyediakan lapangan pekerjaan bagi sekitar 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Purwanti, 2018). UMKM tersebar di seluruh pelosok Indonesia, dari kota besar hingga daerah terpencil. Dengan demikian, persaingan antar pelaku usaha dalam berbagai sektor menjadi sangat ketat sehingga menuntut UMKM untuk terus meningkatkan kualitas, dan inovasi dalam menjalankan usahanya agar dapat berkembang secara berkelanjutan di tengah dinamika pasar yang kompetitif (Berlilana *et al.*, 2020).

UMKM berkontribusi signifikan terhadap PDB negara. Pemerintah Indonesia sudah memberikan bermacam-macam program dan kebijakan bagi UMKM, termasuk akses pembiayaan, pelatihan dan pengembangan kapasitas, serta bantuan dalam digitalisasi dan pemasaran. Dengan berkembangnya UMKM, lebih banyak peluang kerja dapat tercipta, yang pada gilirannya membantu mengurangi tingkat pengangguran (Alansori & Listyaningsih, 2020). Dengan menyediakan lapangan kerja dan kesempatan berwirausaha, UMKM dapat menjadi alat yang efektif dalam upaya pengentasan kemiskinan. Peningkatan pendapatan melalui UMKM membantu meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan UMKM memang berdampak pada meningkatnya persaingan di berbagai sektor. Persaingan yang ketat mendorong UMKM untuk terus berinovasi dan berkreasi. Meskipun kehadiran UMKM menunjukkan perkembangan yang sangat pesat dan berkontribusi pada perekonomian negara, namun banyak di antaranya yang mengalami banyak kendala dalam mengelola usahanya seperti minimnya pengetahuan sumber daya manusia di UMKM yang sering

kali belum memadai, kemampuan mengelola usaha dan penggunaan teknologi yang belum maksimal serta faktor lainnya (Wardi *et al.*, 2020).

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting bagi keberlanjutan dan kesuksesan UMKM agar usahanya semakin berkembang. UMKM sangat membutuhkan pengelolaan keuangan yang sesuai. Manajemen keuangan adalah faktor utama yang sangat memengaruhi kesuksesan dan keberlanjutan bisnis, termasuk UMKM. Bagi para pemilik UMKM, mengelola keuangannya dengan baik akan cenderung lebih stabil dan dapat bertahan. Hal tersebut dikarenakan pengelolaan keuangan yang baik memastikan bahwa bisnis memiliki cukup dana untuk operasional, pertumbuhan, dan menghadapi tantangan finansial (Bahiyu *et al.*, 2021).

Pemilik UMKM memiliki peran yang sangat penting dan multifungsi dalam mengelola dan mengembangkan usahanya. Pemilik UMKM harus mampu membuat keputusan bisnis seperti investasi, ekspansi, atau pengurangan biaya, harus didasarkan pada data keuangan yang akurat. Manajemen keuangan memberikan informasi penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang informatif dan strategis (Falih *et al.*, 2019). Dengan mengendalikan biaya dan mengelola pendapatan, manajemen keuangan membantu bisnis meningkatkan profitabilitas. Ini memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan menyediakan keuntungan bagi pemilik.

Perusahaan yang baik seharusnya memiliki arus kas yang stabil karena ini menunjukkan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan dengan efektif begitu juga dengan UMKM (Rahardyan, 2021). Pengelolaan arus kas yang baik sangat krusial bagi UMKM karena likuiditas yang stabil memungkinkan mereka untuk menjalankan operasional sehari-hari, mengatasi tantangan finansial, dan memanfaatkan peluang pertumbuhan. Selain itu, arus kas yang lancar menunjukkan adanya manajemen keuangan dikelola dengan baik serta mampu menghasilkan pendapatan yang konsisten. UMKM sangat membutuhkan pengelolaan kas yang baik karena banyak pemilik usaha tidak memahami dan mengimplementasikan di dalam bisnisnya (Rivaldo *et al.*, 2023).

Kabupaten Tegal, khususnya kecamatan Adiwerna yakni di Desa Tembok Banjaran, desa Tembok Kidul, desa Tembok Lor dan desa Tembok Luwung merupakan sentral konveksi yang mayoritas masyarakatnya memiliki mata pencaharian usaha konveksi. Namun, dari banyaknya jumlah UMKM konveksi masih banyak pemilik UMKM yang memiliki masalah pada arus kasnya. Hal tersebut salah satunya diakibatkan karena masih tercampurnya antara rekening usaha dan rekening rekening pribadi (belum ada pemisahan). Selain itu, faktor lain yang menjadi permasalahan yaitu kecukupan modalnya (Khadijah & Purba, 2021). Sebagian besar UMKM modalnya berasal dari modal milik sendiri untuk mengembangkan usahanya. Pemilik UMKM kesulitan untuk memperoleh pinjaman modal dari pihak luar khususnya dari perbankan. Hal tersebut dikarenakan tidak tersedianya informasi tentang pencatatan transaksi operasional keuangan khususnya laporan kas. Banyak UMKM yang usahanya tidak mengalami perkembangan yang baik karena tidak ada perencanaan anggaran yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti bertujuan untuk meneliti tentang analisis pengelolaan kas (*cashflow*) pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal.

STUDI LITERATUR

Knowledge Based View

KBV menekankan pentingnya pengetahuan sebagai aset strategis yang paling berharga bagi perusahaan. Pengetahuan yang tersebar di seluruh organisasi harus diintegrasikan dan dikelola dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara efektif. Ini sering kali memerlukan teknologi informasi yang canggih dan sistem manajemen pengetahuan yang baik. KBV berkembang dari teori Resource Based View (RBV) yang memandang sumber daya perusahaan sebagai dasar keunggulan kompetitif tetapi KBV fokus pada pengetahuan sebagai sumber daya yang paling kritis. KBV menjelaskan bahwa sumber daya yang paling penting dan strategis di perusahaan adalah pengetahuan (Ngatno, 2014). Hal ini karena dengan pengetahuan, perusahaan akan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi sumber daya sehingga kinerja perusahaan akan meningkat. Pengendalian dan pemantauan kas memiliki efek jangka panjang bagi UMKM (Uwonda & Okello, 2015)

Manajemen Pengelolaan Arus Kas di UMKM

Manajemen arus kas adalah inti dari entitas bisnis untuk kelangsungan hidup jangka pendek dan jangka panjang (Uwonda & Okello, 2015). Agar pemilik UMKM dapat mengelola arus kasnya dengan baik, mereka harus memahami arus kas dan dapat memproyeksikan bagaimana dan kapan uang tunai akan diterima dan dibelanjakan, mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan waktu dan jumlah pendapatan dan pengeluaran. Manajemen kas yang ada di UMKM terdiri dari 3 bagian yaitu peramalan kas, praktik investasi surplus kas dan praktik pengendalian kas (Herdina, 2020). Namun, menurut (Uwonda & Okello, 2015) mengklasifikasikan pengelolaan arus kas di UMKM terdiri dari perencanaan kas, monitoring kas dan pengendalian kas.

Perencanaan Arus Kas

Perencanaan kas yaitu memprediksi kira-kira seberapa besar perusahaan akan menerima pemasukan dan seberapa banyak perusahaan mengeluarkan biaya sehingga dapat diketahui kondisi kas terdapat surplus atau defisit di periode mendatang. Perencanaan *cashflow* merupakan fokus utama yang wajib dilakukan sebelum memulai investasi karena hanya dengan cara itulah bisnis akan dapat mengetahui seperti apa kondisi keuangannya. Ini berguna ketika akan membuat keputusan sulit terkait dengan keuangan dan dapat memperkirakan resiko yang akan terjadi di masa mendatang.

Monitoring Arus Kas

Pemantauan arus kas dilakukan dengan mendeteksi terlebih dahulu kapan kemungkinan terjadinya kelebihan dan kekurangan kas sehingga dapat dilakukan mengambil tindakan untuk berinvestasi atau meminjam dana. Hal tersebut dapat membantu UKM untuk menentukan apakah bisnisnya berjalan lancar dan mewujudkan tujuan keuangannya.

Pengendalian Arus Kas

Aktivitas yang berkaitan dengan pengendalian yaitu pengendalian yang dilakukan UMKM agar dapat meminimalkan jumlah biaya yang keluar dari arus kas masuk sehingga kebutuhan operasional UMKM terpenuhi. Perlunya adanya pengendalian kas berupa pencatatan jurnal kas masuk dan jurnal kas keluar (Hafizah & Baridwan, 2021).

Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kas (Cashflow) Pada UMKM

UMKM sering mengalami kendala dalam pengelolaan kas dalam menjalankan usahanya secara berkepanjangan. Banyak UMKM yang gagal bahkan mengalami kebangkrutan karena kurangnya arus kas yang berkelanjutan. Sehingga pemilik UMKM diharuskan untuk memahami konsep keuangan meliputi likuiditas, solvabilitas dan viability. Dengan adanya pengelolaan *cashflow* yang baik diharapkan pemilik UMKM dapat menjalankan usahanya dengan menghasilkan arus kas yang cukup dari tahun ke tahun. Manajemen arus kas dapat mengidentifikasi mutasi kas dari usaha yang dijalankan dari waktu ke waktu. Selain itu, pemilik usaha juga dapat memprediksi jumlah kas yang tersedia di masa yang akan datang. Manajemen kas yang baik merupakan kunci keberhasilan bagi UMKM (Viably, 2024).

METODE

Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui pengelolaan arus kas pada UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM konveksi di Kabupaten Tegal wilayah Tembok Banjaran, Tembok Lor, Tembok Kidul dan Tembok Luwung. Melihat banyaknya perkembangan usaha di Kabupaten Tegal serta keterbatasan peneliti, maka peneliti mengambil sampel penelitian dengan teknik *random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2017)

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari hasil observasi dan wawancara yang secara langsung dapat diambil dari lapangan

melalui pihak-pihak informan yang berkaitan dalam penelitian ini yaitu dari pengelola usaha UMKM konveksi di Kabupaten Tegal mengenai pengelolaan arus kas. Data sekunder yang digunakan berasal dari beberapa artikel yang terkait mengenai permasalahan yang sama, dan sumber-sumber lain seperti buku yang terkait, dan internet

Metode Pengumpulan Data

Peneliti melakukan observasi ke lapangan yakni ke UMKM Konveksi yang dijadikan sample penelitian selama penelitian berlangsung untuk mengamati lebih dekat fenomena yang diteliti untuk memperdalam data yang diperoleh. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data-data berupa produk yang dihasilkan, jumlah karyawan, dan proses pencatatan kas UMKM Konveksi. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pemilik UMKM Konveksi tentang perencanaan kas yang sudah dilakukan oleh UMKM Konveksi. Selain itu pemilik UMKM juga diwawancarai tentang bagaimana langkah-langkah untuk memantau pencatatan kasnya. Dan terakhir pemilik UMKM diwawancarai tentang pengendalian yang dilakukan untuk mengantisipasi apabila terjadi kondisi kas yang tidak stabil.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang dilakukan oleh pemilik UMKM. Penyajian data pada penelitian ini akan disajikan pada tabel tentang implementasi pengelolaan *cashflow* yang dilakukan oleh pemilik UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal yang meliputi perencanaan kas, monitoring kas dan pengendalian kas. Selanjutnya peneliti akan membuat penarikan kesimpulan tentang hasil analisis.

HASIL

Deskripsi Responden

UMKM Konveksi di wilayah Kecamatan Adiwerna Desa Tembok Banjaran, Tembok Kidul, Tembok Lor dan Tembok Luwung merupakan responden dalam penelitian ini. Jumlah responden adalah 9 responden yang mengelola kas masuk dan kas keluarnya di UMKM. Adapun deskripsi responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Deskripsi Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Berdasarkan Pendidikan		
SD	0	0%
SMP	3	33%
SMA	5	56%
Sarjana	1	11%
Sumber Modal		
Modal Sendiri	7	78%
Modal Sendiri dan Pinjaman	2	22%
Pencatatan Akuntansi		
Dicatat dan Diarsipkan	2	22%
Hanya Mencatat Nota dan Tidak Diarsipkan	3	33%
Tidak Pernah Dicatat	4	44%
Pencatatan Pengeluaran		
Dicatat	3	33%
Tidak Dicatat	6	67%
Penanggulangan Terhadap Piutang		
Dibayar secara tunai	2	22%
Membayar Uang Muka	7	78%

Sumber: Data diolah (2024)

Pemilik UMKM konveksi di Kabupaten Tegal dilihat dari jenjang pendidikannya sebagian besar yaitu SMP dengan prosentase 33% dan didominasi pendidikan SMA sebesar 56%. Sedangkan yang pemilik UMKM yang berpendidikan sarjana hanya ada 1 orang dengan prosentase 11%. Selanjutnya dilihat dari sumber modalnya pemilik UMKM Konveksi berasal dari modal sendiri sebanyak 78% dan yang berasal dari modal sendiri ditambah dengan pinjaman sebesar 22%. Hal ini menggambarkan bahwa rata-rata pemilik UMKM memiliki jenjang pendidikan SMA yang mengindikasikan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan kasnya masih minim. Hal tersebut juga didukung dengan adanya sumber modal yang hanya berasal dari modal sendiri bukan dari pinjaman dari pihak bank. Hal tersebut mengindikasikan belum adanya pengelolaan kas yang baik dari pemilik UMKM karena apabila mau mengajukan kredit harus ada laporan keuangan minimal *cashflow* yang dicatat oleh UMKM.

Pencatatan akuntansi yang telah dilakukan pemilik UMKM Konveksi rata-rata belum melakukan pencatatan dengan prosentase sebesar 44%. UMKM yang telah melakukan pencatatan tetapi belum melakukan pengarsipan sebesar 33%. UMKM yang telah melakukan pencatatan dan pengarsipan hanya sebesar 22%. Selanjutnya untuk UMKM Konveksi yang telah melakukan pencatatan pengeluaran kas hanya sebesar 33% dan yang tidak melakukan pencatatan sebesar 67%. Strategi yang dilakukan oleh UMKM Konveksi untuk penanggulangan piutang sebesar 78% sedangkan yang penjualannya dilakukan secara tunai sebesar 22%. Hal tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pemilik UMKM konveksi belum melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas.

Pengelolaan Arus Kas (*cashflow*) UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

Manajemen *cash flow* sangat penting bagi keberhasilan dan kelangsungan bisnis atau individu. Dengan adanya manajemen *cash flow* yang baik memastikan bahwa bisnis memiliki cukup dana. Tanpa manajemen *cash flow* yang baik, bisnis dapat mengalami kekurangan kas, yang dapat menyebabkan kegagalan dalam membayar kewajiban dan akhirnya kebangkrutan. Manajemen *cash flow* membantu dalam membuat anggaran yang akurat dengan memprediksi pendapatan dan pengeluaran. UMKM yang menerapkan manajemen *cash flow* biasanya dalam pengelolaannya terdapat perencanaan, monitoring dan pengendalian kas. Penerapan manajemen *cash flow* oleh UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal ditunjukkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Manajemen Cash Flow UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

No	Nama UMKM	Pendidikan	Melakukan Pencatatan		Mengarsip
			Penerimaan Kas	Pengeluaran Kas	
1	Viary Store	SMP	√	√	√
2	Tiara Fashion	SMP	-	-	-
3	HMJ Jaya Collection	SMA	-	-	-
4	Arbani Collection	SMP	-	-	-
5	Kye Bae Fashion	SMA	-	-	-
6	H2 Fashion	SMA	-	-	-
7	Kembang Kenari	S1	√	√	√
8	Zaffran Collection	SMA	-	-	-
9	Gudang Grosir Tegal	SMA	√	√	√

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 2, penerapan pengelolaan manajemen kas (*cash flow*) pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal yang ada di Kecamatan Adiwerna Desa Tembok Banjaran, Tembok Kidul, Tembok Lor dan Tembok Luwung untuk transaksi sehari-harinya hanya rata-rata belum melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dari 9 UMKM hanya 3 UMKM saja yang sudah melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas. Pencatatan kas yang dibuat juga masih seadanya saja yakni belum ada pencatatan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM konveksi di Kecamatan Adiwerna masih dilakukan dengan cara menulis secara manual di kuitansi/nota dan buku serta tidak

mengarsipkan dokumennya. Salah satu faktor yang menjadi penyebab UMKM Konveksi di Kecamatan Adiwerna baru sebatas melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas salah satunya karena faktor pendidikan. Dilihat dari jenjang pendidikannya sebagian besar pendidikan terakhir yang dimiliki oleh pemilik UMKM konveksi yaitu SMA. Hal ini semakin menunjukkan bahwa pemilik UMKM masih minim tentang literasi keuangan khususnya dalam pencatatan laporan keuangan untuk transaksi sehari-hari.

Penerapan Pengelolaan Kas (Cashflow) di Kabupaten Tegal

Perencanaan kas pada UMKM sangat penting untuk menjaga likuiditas, mengelola operasi sehari-hari dan memastikan kelangsungan bisnis. Pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal setelah dilakukan wawancara untuk pengelolaan *cash flow* perlu dilakukan adanya perencanaan kas, monitoring kas masuk dan kas keluar, serta pengendaliannya untuk transaksi sehari-hari.

Tabel 3. Perencanaan Arus Kas di UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

No	UMKM	Target Pendapatan Yang Akan Diterima		Pemisahan Keuangan Antara Operasional Dan Pribadi		Adanya Pencatatan Kas Masuk Dan Mengarsipkan		Adanya Pencatatan Kas Keluar Dan Mengarsipkan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Viary Store		√		√	√		√	
2	Tiara Fashion		√	√			√		√
3	HMJ Jaya Collection		√		√		√		√
4	Arbani Collection	√			√		√		√
5	Kye Bae Fashion		√		√		√		√
6	H2 Fashion	√			√		√		√
7	Kembang Kenari	√		√		√		√	
8	Zaffran Collection		√		√		√		√
9	Gudang Grosir Tegal	√			√	√		√	

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 4. Monitoring Arus Kas di UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

No	UMKM	Menganalisis Total Pengeluaran Biaya Yang Dikeluarkan		Menghitung Selisih Antara Jumlah Pemasukan Dengan Jumlah Pengeluaran Yang Telah Dicatat		Mereview Hasil	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Viary Store	√		√		√	
2	Tiara Fashion		√	√		√	
3	HMJ Jaya Collection	√			√		√
4	Arbani Collection	√			√		√
5	Kye Bae Fashion		√		√		√
6	H2 Fashion		√	√		√	
7	Kembang Kenari	√		√		√	
8	Zaffran Collection		√		√		√
9	Gudang Grosir Tegal	√		√		√	

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 5. Pengendalian Arus Kas di UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

No	UMKM	Mengecek kecukupan jumlah stok persediaan	Sistem Pembayaran Penjualan Kredit Tidak Terlalu Lama	Menyiapkan Dana Cadangan Modal	Memiliki strategi yang digunakan pada saat penjualan kurang lancar

		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Viary Store	√		√		√		√	
2	Tiara Fashion	√		√		√			√
3	HMJ Jaya Collection	√			√	√			√
4	Arbani Collection	√			√	√			√
5	Kye Bae Fashion	√			√	√			√
6	H2 Fashion		√	√			√		√
7	Kembang Kenari	√		√		√		√	
8	Zaffran Collection		√		√		√		√
9	Gudang Grosir Tegal	√			√	√		√	

PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Arus Kas Pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil analisis dihasilkan bahwa perencanaan yang dilihat dari target pendapatan yang akan diterima yaitu sebagian besar pemilik UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal belum menentukan target pendapatan yang akan diterima. Dari beberapa UMKM yang sudah menentukan target hanya menentukan jumlah penerimaan secara kira-kira saja yaitu sesuai dengan permintaan pelanggan saja. Hal tersebut belum dilakukan menggunakan pencatatan data secara rutin. Selain itu dari sembilan UMKM hanya dua UMKM saja yang keuangan bisnisnya dipisah dengan keuangan pribadi. Hal tersebut karena pemilik UMKM menganggap bahwa UMKM yang dimiliki masih *home industry* jadi belum perlu untuk memisahkan antara keuangan bisnis dan keuangan pribadi (masih tercampur). Hasil tersebut didukung oleh penelitian Maharani dan Rita (2020) yang menyatakan manajemen kas dapat mempengaruhi pertumbuhan UMKM di Desa Kebondowo (Maharani & Rita, 2020)

Berdasarkan teori knowledge based view bahwa pengetahuan merupakan hal yang sangat penting di dalam perusahaan. Dari hasil penelitian sebagian besar pemilik UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal juga belum melakukan pencatatan transaksi keuangan baik penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Hal tersebut dikarenakan karena terbatasnya jumlah SDM dan terbatasnya pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM konveksi di wilayah Kabupaten Tegal. Bagi pemilik UMKM yang sudah melakukan pencatatan, pencatatan transaksi keuangannya pun masih dilakukan sangat sederhana yaitu baru mencatat di buku saja. Pencatatan tersebut belum sesuai dengan standar keuangan yang berlaku.

Implementasi Monitoring Arus Kas Pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil analisis, para pemilik UMKM Konveksi di Wilayah Kabupaten Tegal sebagian besar menganalisis pengeluaran biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Namun, pemantauan kas yang dilakukan masih cukup sederhana yaitu sebagian besar pemilik UMKM hanya melakukan pencocokan antara pengeluaran biaya dengan nota yang telah dikeluarkan. Selain itu, para pemilik UMKM juga melakukan analisis dengan memperkirakan biaya yang dikeluarkan. Namun, banyak juga UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal yang tidak melakukan pemantauan kas dengan tidak melakukan pencatatan pengeluaran biaya-biaya usaha. Hal ini dikarenakan keterbatasan minimnya pengetahuan pemilik UMKM dan menganggap ketika dilakukan pencatatan pemilik UMKM merasa ribet.

Sebagian besar UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal juga melakukan review tentang jumlah penerimaan yang diterima dan menganalisis jumlah biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Hal tersebut dilakukan oleh para pemilik UMKM untuk menentukan strategi tentang kondisi bisnisnya. Namun, pemilik UMKM Konveksi di kabupaten Tegal masih dalam batas memperkirakan selisih antara jumlah pemasukan dengan jumlah pengeluaran. Sehingga dapat disimpulkan pemantauan kas yang dilakukan oleh pemilik UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal hanya sebatas mencocokkan jumlah biaya yang dikeluarkan dengan notanya saja. Sebagian besar pencatatan UMKM masih menggunakan Ms. Excel juga dilakukan UMKM di Provinsi Jakarta (Lestingsih et al., 2021).

Implementasi Pengendalian Arus Kas Pada UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

Berdasarkan hasil wawancara dengan para pemilik UMKM Konveksi di Kabupaten Tegal

tentang pengontrolan kas yang dilakukan oleh UMKM Konveksi di Wilayah Kabupaten Tegal sebagian besar pemilik UMKM mengusahakan untuk memiliki stock barang yang cukup serta melakukan review untuk barang yang cacat produksi. Hal tersebut dikarenakan biasanya jumlah permintaan penjualan barang dari konsumen yang tidak menentu. Selain itu, Pemilik UMKM melakukan penjualan secara kredit hanya kepada pelanggan tertentu saja dan tidak terlalu berlebihan memberikan piutang kepada pelanggan.

Pemantauan kas yang dilihat dari cadangan modal yang dimiliki oleh UMKM berdasarkan hasil wawancara menunjukkan sebagian besar UMKM Konveksi di Wilayah Kabupaten Tegal memiliki cadangan modal di luar modal utama. Namun, sebagian besar pemilik UMKM tidak menyiapkan strategi yang digunakan pada saat penjualan kurang lancar. Khusus UMKM yang menyiapkan strategi pada saat ada penurunan jumlah penjualan dilakukan dengan cara memberikan diskon. Hal tersebut mendukung penelitian Hafizah dan Baridwan (2021) yang menyatakan bahwa UMKM Otak Kopi yang berada di Kota Tulungagung belum menerapkan prosedur pencatatan yang sesuai dengan standar akuntansi (Hafizah & Baridwan, 2021). Selain itu menurut Abioro (2013) perlunya manajemen kas yang efektif untuk kinerja yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, kesimpulan yang didapatkan peneliti tentang pengelolaan kas yaitu sebagian besar UMKM Konveksi yang ada di Kabupaten Tegal belum melakukan pengelolaan kas (*cashflow*) dengan baik. Belum adanya adanya perencanaan kas yang dilakukan oleh pemilik UMKM mencerminkan bahwa pengelolaan arus kasnya masih kurang baik. Selain itu, pencatatan transaksi bisnis yang dilakukan oleh pemilik UMKM juga masih sangat sederhana hanya mencatatnya dibuku saja dan belum mengarsipnya. Selanjutnya pemilik UMKM telah melakukan pengendalian dengan cara tidak memberikan piutang secara berlebih kepada pelanggan dan menyusun strategi dengan cara memberikan diskon kepada pelanggan untuk mengatasi kondisi pada saat terjadi penurunan penjualan. Adapun kontribusi penelitian ini yaitu dapat dijadikan acuan bagi UMKM Konveksi untuk dapat melakukan pencatatan kas sesuai standar akuntansi keuangan yang berlaku agar dapat mengetahui kondisi UMKM mengalami kerugian atau mendapatkan keuntungan. Dari hasil penelitian juga dapat dijadikan acuan bagi UMKM agar menggunakan aplikasi untuk mempermudah pencatatan kasnya. Dari hasil tersebut maka dapat disarankan kepada pemilik UMKM Konveksi di Wilayah Kabupaten Tegal untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan khususnya dalam mencatat penerimaan dan pengeluaran kas agar dapat menyusun sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu, dibutuhkan pengabdian kepada masyarakat kepada pemilik UMKM tentang pencatatan transaksi bisnis yang ada di UMKM secara digital contohnya aplikasi si APIK.

REFERENSI

- Abioro, M. (2013). The impact of cash management on the performance of manufacturing companies in Nigeria. *Uncertain Supply Chain Management*, 1(3), 177–192. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2013.08.004>
- Alansori, A., & Listyaningsih, E. (2020). *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Andi.
- Bahiyu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talud. *Jurnal EMBA : Emely Lisbet Uta Bahiu Ivonne S. Saerang Victoria N. Untu3 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas*, 9(3), 1821.
- Berlilana, B., Utami, R., & Baihaqi, W. M. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Revolusi Industri 4.0 terhadap Perkembangan UMKM Sektor Industri Pengolahan. *Matrix : Jurnal Manajemen Teknologi Dan Informatika*, 10(3), 87–93. <https://doi.org/10.31940/matrix.v10i3.1930>
- Falih, M. S. H. Al, Rizqi, R. M., & Ananda, N. A. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol.2 No.(1), 2.
- Hafizah, E., & Baridwan, Z. (2021). Prosedur Pengendalian Internal dalam Menyelesaikan Masalah Siklus Penerimaan Kas dan Pengeluaran Kas. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 6(1), 16–28.

- Herdina, A. M. (2020). *Manajemen Kas Dan Keberlangsungan Hidup UMKM*. <https://binus.ac.id/malang/2021/08/manajemen-kas-dan-keberlangsungan-hidup-umkm-bagian-pertama/>
- Khadijah, K., & Purba, N. M. B. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. *Owner*, 5(1), 51–59. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.337>
- Lestingsih, A. S., Ratiyah, R., Bahri, S., Salsabila, N., & Yuliyana, T. (2021). Pentingnya Mengelola Kestabilan Arus Kas Di Era New Normal Pada Asosiasi UMKN Naik Kelas Provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v1i1.300>
- Maharani, D. S., & Rita, M. R. (2020). Literasi Keuangan Dan Pertumbuhan Umkm: Peran Mediasi Manajemen Kas. *Ekonomi & Bisnis*, 19(1), 11–20. <https://doi.org/10.32722/eb.v19i1.2729>
- Ngatno. (2014). Perkembangan Perspektif Dalam Teori Keunggulan Kompetitif Yang Berkelanjutan. In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 3, Issues 2, September 2014, pp. 2252–3294).
- Purwanti, E. (2018). Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada Umkm Industri Konveksi Di Salatiga. *Among Makarti*, 10(2). <https://doi.org/10.52353/ama.v10i2.152>
- Rahardyan, A. (2021). *Dear Pelaku UMKM, Pengelolaan Arus Kas Itu Penting! Ini Alasannya Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul “Dear Pelaku UMKM, Pengelolaan Arus Kas Itu Penting! Ini Alasannya”, Klik selengkapnya di sini: <https://finansial.bisnis.com/read/2021020>. Bisnis.Com.*
- <https://finansial.bisnis.com/read/20210205/55/1352564/dear-pelaku-umkm-pengelolaan-arus-kas-itu-penting-ini-alasannya>
- Rivaldo, Samsiah, S., & Marlina, E. (2023). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru. *Sneba*, 3, 79–88.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uwonda, G., & Okello, N. (2015). Cash Flow Management and Sustainability of Small Medium Enterprises (SMEs) in Northern Uganda. *International Journal of Social Science and Economics Invention*, 1(03), 1–20. <https://doi.org/10.23958/ijsssei/vol01-i03/02>
- Viably. (2024). *The Definitive Guide to Small Business Cash Flow*. <https://www.runviably.com/resources/guide-to-small-business-cash-flow/>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>